

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tulis. Bahasa memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena setiap aktifitas yang dilakukan oleh manusia diawali dengan bahasa dan diakhiri dengan bahasa (Oktavianus, 2013:1).

Sebuah bahasa tidak akan dapat terpisahkan dari suatu kebudayaan, karena bahasa merupakan salah satu unsur dari kebudayaan. Kebudayaan merupakan suatu kebiasaan dalam daerah tertentu yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi terdahulu kepada generasi berikutnya. Ada berbagai macam kebudayaan, seperti bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, mata pencaharian, religi dan kesenian (Koentjaraningrat, 1983:206). Minangkabau merupakan suatu etnis yang memiliki keberagaman kebudayaan daerah. Ada berbagai macam kebudayaan daerah, seperti lagu daerah, tarian daerah, rumah adat, peralatan pertanian, peralatan dapur, dan lain sebagainya.

Seiring perkembangan zaman dan teknologi maka berkembang pulalah cara pikir manusia. Segala yang bersifat tradisional sudah berangsur-angsur ditinggalkan. Salah satu contohnya adalah peralatan dapur. Peralatan dapur merupakan berbagai benda atau perkakas yang digunakan untuk mengolah suatu bahan agar menjadi masakan. Peralatan dapur tradisional dari satu daerah ke daerah lain di Minangkabau memiliki kesamaan fungsi meskipun dalam

penyebutan nama ada beberapa perbedaan tergantung dari bahasa daerah yang bersangkutan.

Di berbagai daerah, peralatan dapur tradisional sudah tergantikan oleh peralatan dapur modern yang telah menggunakan tenaga listrik. Peralatan dapur tradisional dan peralatan dapur modern mempunyai banyak sekali perbedaan. Peralatan dapur tradisional terbuat dari besi, bambu, kayu, maupun tanah liat, sedangkan peralatan dapur modern sudah lebih canggih dan menggunakan tenaga listrik.

Contoh dari peralatan dapur tradisional yang sudah mulai terlupakan:

1. *Saluang*

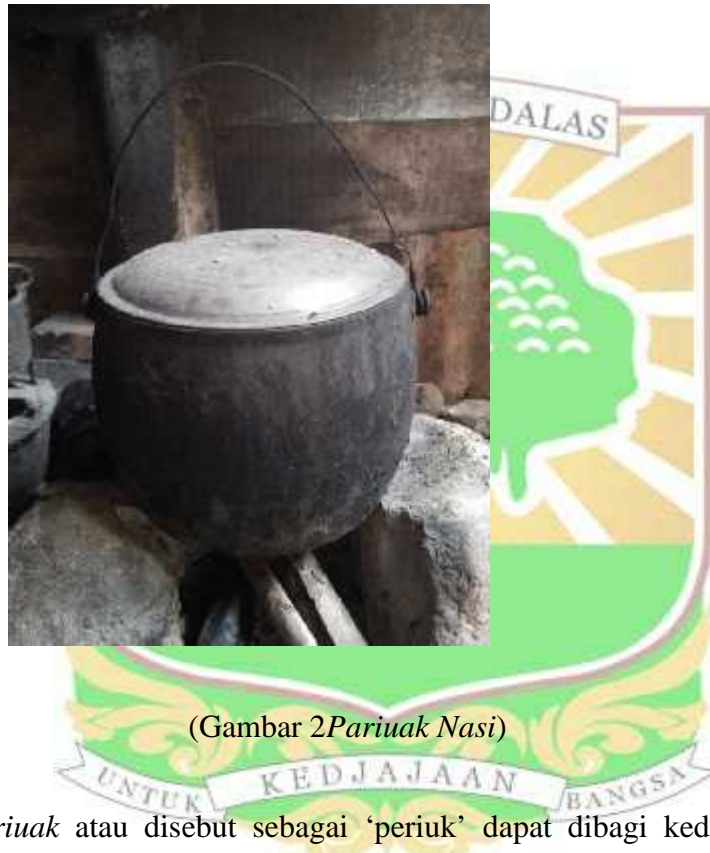


(Gambar 1 *Saluang*)

*Saluang* merupakan sebuah alat yang terbuat dari besi ataupun bambu, menyerupai tabung dan kedua ujungnya berlubang, digunakan untuk meniup dan membesarkan api pada tungku. *Saluang* merupakan salah satu peralatan dapur

tradisional yang sekarang sudah jarang ditemui karena keberadaan tungku sudah tergantikan dengan adanya kompor minyak tanah dan kompor gas yang cara menghidupkan api hanya tinggal memutar dan menekan tombol power yang sudah disediakan.

## 2. *Pariuak*



(Gambar 2 *Pariuak Nasi*)

*Pariuak* atau disebut sebagai 'periuk' dapat dibagi kedalam dua jenis, yaitu *pariuak basi* dan *pariuak tanah*. Berdasarkan fungsinya *pariuak* dapat dibedakan atas dua jenis juga yaitu *Pariuak nasi* dan *pariuak aie*. *Pariuak nasi* merupakan sebuah alat yang terbuat dari tanah atau logam berbentuk bulat dan menggunakan penutup yang berfungsi untuk memasak nasi, membuat bubur dan lain sebagainya. Benda ini dikatakan *pariuak nasi* karena memang lebih sering digunakan untuk memasak nasi. Sedangkan *pariuak aie* selain untuk memasak air

juga digunakan untuk merebus atau memasak yang lainnya namun lebih sering digunakan untuk memaak air. Pada saat sekarang ini periuk sudah jarang digunakan karena keberadaannya sudah tergantikan dengan adanya *rice cooker* dan dispenser.

Selain digunakan sebagai alat untuk mengolah berbagai jenis makanan, peralatan dapur tradisional juga menyimpan berbagai unsur kebudayaan, maksudnya ada ungkapan-ungkapan yang dibuat berdasarkan leksikon peralatan dapur tradisional. Peralatan dapur dapat menggali pemikiran kebudayaan yang tersimpan melalui peribahasa. Peribahasa atau kiasan merupakan salah satu cara berbahasa yang meninggikan nilai-nilai kemanusiaan karena peribahasa atau kiasan tersebut dapat dipakai untuk menyatakan sesuatu secara sopan. Dengan cara berkias, lawan tutur tidak merasa dipojokkan seketika. Bahasa kias dapat pula menjaga harga diri lawan tutur jika suatu maksud atau pesan ingin disampaikan di depan umum. Pesan yang ingin disampaikan disembunyikan dibalik lambang kias tersebut (Oktavianus,2012:66).

Sebagai contoh dapat dilihat pada ungkapan di bawah ini

*“Balago sanduak jo pariyuak alah biaso”*

Dari ungkapan di atas, kita tahu bahwa *sanduak* merupakan alat yang digunakan untuk mengaduk nasi setelah matang, sedangkan *pariyuak* adalah alat yang digunakan untuk memasak beras hingga menjadi nasi. Saat mengaduk nasi pastilah terjadi persentuhan antara *sanduak* dan *pariyuak*. *Sanduak* dan *pariyuak* selain sebagai leksikon peralatan dapur juga dapat menciptakan berbagai

ungkapan atau peribahasa seperti yang terdapat dalam contoh tersebut. *Balago sanduak jo pariuak alah biaso*. Ungkapan dengan menggunakan *sanduak* dan *pariuak* pada peribahasa tersebut menggambarkan kehidupan dalam suatu rumah tangga. Ungkapan tersebut menyatakan bahwa cekcok atau pertengkaran antara suami dengan istri merupakan hal yang sudah biasa terjadi. Oleh karena itu, peralatan dapur tradisional harus diteliti lebih lanjut. Karena selain untuk mempertahankan bahasa Minangkabau, peralatan dapur tradisional juga menyimpan pemikiran kebudayaan Minangkabau yang harus dilestarikan.

### 1.2 Rumusan Masalah

- (a) Apa saja leksikon yang terdapat dalam peralatan dapur tradisional di Minangkabau?
- (b) Bagaimanakah bentuk dan makna dari peralatan dapur tradisional di Minangkabau?
- (c) Apa saja peribahasa yang terbentuk dari leksikon peralatan dapur tradisional di Minangkabau?

### 1.3 Tujuan Penelitian

- (a) Mendeskripsikan dan mendokumentasikan leksikon yang terdapat dalam peralatan dapur tradisional di Minangkabau.
- (b) Mendeskripsikan bentuk dan makna dari peralatan dapur tradisional di Minangkabau.



- (c) Mendeskripsikan pembentukan peribahasa dalam leksikon peralatan dapur tradisional di Minangkabau.

#### 1.4 Tinjauan Pustaka

Sulistya (2012) dalam skripsi yang berjudul "Isolak Nama Peralatan Rumah Tangga di Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap". Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan nama-nama peralatan rumah tangga di Kecamatan Binangun, mendeskripsikan variasi penamaan peralatan rumah tangga di Kecamatan Binangun dan mendeskripsikan wilayah pemakaian variasi penamaan peralatan rumah tangga tersebut.

Rohmah (2018) dalam jurnal yang berjudul "Istilah Peralatan Rumah Tangga Tradisional di Kabupaten Jepara (Kajian Etnolinguistik)". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan istilah peralatan rumah tangga tradisional beserta maknanya. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh Rohmah, maka peralatan rumah tangga tradisional di Kabupaten Jepara dapat diklasifikasikan berdasarkan bahan pembuatannya, yaitu peralatan rumah tangga yang terbuat dari bahan bambu, tanah liat, kayu, logam, tempurung kelapa, keramik, batu dan lidi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas yaitu: Penelitian tentang peralatan dapur tradisional Minangkabau belum ada yang meneliti, dan yang terdapat dalam tinjauan pustaka diatas adalah penelitian tentang nama-nama peralatan dapur yang terdapat di daerah Jawa.

## 1.5 Metode dan Teknik Penelitian

Metode dan teknik dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yakni (i) tahap pengumpulan data, (ii) tahap analisis data, (iii) tahap penyajian hasil analisis data.

### 1.5.1 Penyediaan Data

Metode yang digunakan saat penyediaan data leksikon adalah metode simak, yaitu dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1993:133). Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap. Teknik sadap dilakukan pada saat pengambilan dokumentasi dari peralatan dapur tradisional. Sementara teknik lanjutannya yaitu teknik simak libat cakap. Kemudian dalam penelitian ini juga menggunakan teknik catat.

Metode yang digunakan dalam penyediaan data mengenai peribahasa juga metode simak. Dalam penelitian ini penulis menyimak penggunaan peribahasa mengenai peralatan dapur tradisional dalam buku peribahasa yang ada. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap dan teknik catat sebagai teknik lanjutan.

### 1.5.2 Analisis Data

Metode yang digunakan dalam proses analisis data leksikon adalah metode padan. Metode padan yang digunakan adalah metode padan referensial dan metode padan translasional. Metode padan referensial merupakan metode yang alat penentunya ialah kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa atau referen bahasa.

Contohnya penentuan bahwa nomina (kata benda) itu adalah kata yang menyatakan benda-benda. Sementara metode padan translasional menggunakan bahasa lain sebagai alat penentunya. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu (PUP), sedangkan teknik lanjutannya adalah teknik hubungan banding membedakan (HBB).

### 1.5.3 Penyajian Hasil Analisis Data

Leksikon peralatan dapur tradisional di Minangkabau disajikan dalam bentuk skripsi. Pada tahap ini, metode yang digunakan peneliti dalam penyajian hasil analisis data yaitu metode penyajian formal dan informal. Metode penyajian formal yaitu perumusan dengan menggunakan tanda, lambang, dan gambar, sedangkan penyajian informal berupa perumusan hasil data dengan menggunakan kalimat yang singkat, padat, dan jelas.

### 1.6 Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah leksikon peralatan dapur tradisional di Minangkabau, sedangkan sampelnya yaitu leksikon peralatan dapur tradisional di Jorong Galagah, Kenagarian Alahan Panjang, Kabupaten Solok dan Jorong Silabu, Nagari Parambahan, Kabupaten Tanah Datar sebagai daerah darek Minangkabau, dan Kelurahan Karan Aur, Pariaman sebagai daerah rantau. Alasan penulis mengambil tiga lokasi tersebut adalah dimaksudkan agar ketiga daerah tersebut dapat mewakili daerah darek dan rantau yang ada di Minangkabau.